

PENGALAMAN KAMI

Program Pertukaran

Kemitraan Daerah dan Pertukaran Pengalaman

LATAR BELAKANG

Sejak Tsunami Aceh 2004, berbagai upaya inspiratif yang didukung beragam organisasi untuk meningkatkan peringatan dini dan kesiapsiagaan tsunami telah dilaksanakan di Indonesia. Hasilnya, banyak pengalaman berharga yang bisa dibagi yang penting untuk replikasi sekaligus sebagai masukan berharga untuk memperbaiki prosedur, mekanisme, dan kapasitas lembaga terkait Indonesian *Tsunami Early Warning Center* (InaTEWS), khususnya hubungan antara *National Tsunami Warning Center* (NTWC) dan daerah.

PRAKARSA

Untuk mengumpulkan pengalaman dan pembelajaran serta memfasilitasi diskusi dan proses belajar, dilakukanlah program kemitraan daerah dan pertukaran pengalaman. Program ini meliputi dua pendekatan:

Kerjasama antar kabupaten dan antar provinsi memfasilitasi kunjungan silang antar daerah percontohan.

Pertukaran dan dialog antara daerah dan pusat memberi peluang pemangku kepentingan tingkat pusat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai mekanisme kesiapsiagaan daerah. Sebaliknya, pemangku kepentingan di daerah percontohan berkesempatan mengunjungi NTWC dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mempelajari prosedur yang diterapkan di tingkat pusat.

TUJUAN

Tujuan program ini adalah:

- Bertukar pengalaman (*best practice dan lesson learned*)
- Mendukung upaya pembangunan jejaring antar kabupaten dan provinsi serta kerjasama sumber daya dan layanan peringatan untuk peringatan dini tsunami
- Memperjelas prosedur, peran, dan tanggung jawab dalam layanan peringatan dini di semua tingkatan

CAPAIAN

Forum peringatan dini tsunami didirikan oleh lima kabupaten di Jawa (Bantul, Purworejo, Kebumen, Cilacap, dan Ciamis). Langkah ini mendapat dukungan dari pemangku kepentingan tingkat provinsi (Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat) dan tingkat pusat. Di Bali, Pemerintah Provinsi menghubungkan Pusat Pengendali Operasi (PUSDALOPS) Provinsi dengan kabupaten rawan tsunami di Bali.

Kunjungan silang antar daerah percontohan membahas beberapa topik khusus. Daerah percontohan Jawa menerima kunjungan dari Bali dan Padang untuk bertukar ide dalam upaya penyadaran masyarakat. Perencanaan evakuasi tingkat kecamatan menjadi fokus kunjungan tiga hari ke Bali. Dalam kunjungan silang ke Bali, Ciamis belajar tentang mekanisme peringatan dini yang diterapkan di sektor pariwisata,



Mengunjungi BPBD Denpasar



Mengunjungi PUSDALOPS Provinsi Bali



Dialog dengan PUSDALOPS Provinsi Bali

sambil berbagi pengalaman tentang tsunami yang melanda Pangandaran 2006. Selama kunjungan, peserta mendapat kesempatan mempelajari proses pembangunan PUSDALOPS dan prosedur yang sudah ada di daerah masing-masing.

Sebagai bagian dari program dialog daerah dengan pusat, mitra ketiga daerah percontohan mengunjungi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kunjungan ini meningkatkan pemahaman bersama mengenai sistem peringatan dini dan berkontribusi dalam perbaikan prosedur. Kunjungan ini juga membahas persoalan khusus yang dialami daerah percontohan, yang menghasilkan kesepakatan untuk mengatasi persoalan tersebut. Program ini juga membuka hubungan kerjasama daerah - pusat, misalnya: BNPB akan merancang program bantuan teknis kesiapsiagaan tsunami untuk kabupaten-kabupaten di sepanjang pesisir selatan Jawa.

PEMBELAJARAN & POTENSI REPLIKASI

Program ini memperkuat kemampuan dan menumbuhkan rasa memiliki pemangku kepentingan daerah karena menggunakan pengalaman sendiri, menjadikan pemangku kepentingan yang terlibat sebagai pelaku utama proses pembelajaran. Pada setiap akhir kunjungan, peserta menyepakati langkah tindak lanjut.

Perencanaan partisipatif dan dialog terbukti menjadi mekanisme yang cocok untuk koordinasi berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mengklarifikasi peran dan tanggung jawab, serta memperbaiki prosedur di berbagai tingkatan dan sektor yang terlibat dalam InaTEWS. Program ini menekankan pada pengembangan organisasi ketimbang individu dengan berfokus pada pertukaran antar organisasi melalui aksi refleksi (singkat) mengenai teori dan praktek di setiap tahapan rantai peringatan.

Pelaksanaan program ini membutuhkan persiapan substansi, metodologi, dan fasilitasi profesional agar tercipta proses belajar yang terstruktur dan partisipatif.

Selain memperoleh umpan balik positif dari seluruh peserta, program ini juga menjadi mekanisme belajar yang tepat untuk memperkuat kesiapsiagaan tsunami dan peringatan dini. Program ini mendorong jejaring dan kerjasama lebih lanjut. Replikasi bisa dilakukan jika dukungan teknis memadai dan pendanaan tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terwujud berkat sejumlah individu yang proaktif dan bersemangat tinggi. Pelaku utama adalah kelompok kerja dan lembaga mitra di daerah percontohan. Di tingkat pusat, BMKG, BNPB, dan Kementerian Dalam Negeri (DEPDAGRI) terlibat aktif. Sejumlah individu terlibat dalam proses fasilitasi dan pengorganisasian dialog dari balik layar. Dana tambahan untuk melaksanakan program ini disediakan oleh AusAID.



Diskusi Teknologi Penyebaran Peringatan



Menyaksikan Geladi SOP di PMI Bandung



NTWC di BMKG

Penulis:
Harald Spahn
harald.spahn@gtz.de
Kharisma Priyo Nugroho
kharisma_nugroho@yahoo.com.sg

Diterbitkan oleh:
Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

Foto:
© GTZ IS-GITEWS

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:
www.gitews.org/tsunami-kit
KESBANGPOLLINMAS Bantul
daryanto_dwi@yahoo.co.id
BPBD Padang / Dedi Henidal
Bpbd.padang@gmail.com
KESBANGLINMAS Provinsi Bali
+62-361-245395
GITEWS: www.gitews.org